

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Praktik Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Andalas), dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian dari praktik akademik mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Pertama, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa Antropologi Sosial Universitas Andalas dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu motivasi pribadi, tekanan akademik, dan lingkungan sosial. Motivasi pribadi muncul dari keinginan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi secara lebih efektif dan memperoleh kemudahan dalam memahami materi yang dianggap sulit. Tekanan akademik berupa tuntutan penyelesaian skripsi, keterbatasan waktu, serta kesulitan memahami teori mendorong mahasiswa mencari alternatif yang dapat membantu proses belajar dan penulisan. Selain itu, lingkungan sosial juga berperan dalam mendorong penggunaan AI melalui interaksi dengan teman sebaya dan semakin meluasnya penggunaan AI di lingkungan akademik. Ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa menggunakan AI tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kondisi akademik dan sosial yang mereka hadapi selama penyusunan skripsi.

Kedua, praktik penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa dilakukan dalam berbagai tahapan penyusunan skripsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. AI dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap teori, mencari ide penelitian, menyusun kerangka tulisan, membantu parafrase, memperbaiki tata bahasa, serta memberikan alternatif penyelesaian ketika mahasiswa mengalami kebuntuan dalam proses penulisan. Namun demikian, AI tidak digunakan sebagai pengganti kemampuan akademik mahasiswa. Mahasiswa tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, dan arahan dosen pembimbing sebelum menggunakannya dalam penyusunan skripsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar dan penulisan, bukan sebagai penghasil utama karya ilmiah.

Penggunaan AI juga membawa perubahan terhadap praktik akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Kehadiran AI mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, memahami teori, menyusun tulisan akademik, serta menghadapi berbagai kesulitan selama proses penelitian. Jika sebelumnya mahasiswa lebih banyak mengandalkan buku, jurnal, dan konsultasi dengan dosen sebagai langkah awal dalam menyelesaikan berbagai persoalan akademik, kini AI menjadi media yang pertama kali digunakan untuk memperoleh gambaran awal sebelum melakukan pendalaman melalui sumber-sumber ilmiah. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak menghilangkan praktik akademik yang telah berkembang sebelumnya. Mahasiswa tetap mempertahankan penggunaan referensi

ilmiah, proses bimbingan dengan dosen, serta tanggung jawab terhadap isi karya ilmiah yang disusun.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) lebih mencerminkan proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi dibandingkan penggantian praktik akademik yang telah ada. Dalam perspektif teori Perubahan Sosial William F. Ogburn, AI sebagai bentuk kebudayaan material berkembang dengan cepat dan memengaruhi berbagai aktivitas akademik mahasiswa. Sementara itu, unsur kebudayaan nonmaterial berupa nilai-nilai akademik, seperti kejujuran ilmiah, berpikir kritis, penggunaan referensi yang valid, dan tanggung jawab terhadap karya ilmiah tetap dipertahankan oleh mahasiswa. Dengan demikian, praktik penggunaan AI dalam penyusunan skripsi menunjukkan adanya proses penyesuaian antara perkembangan teknologi digital dengan budaya akademik yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijaksana sebagai alat bantu dalam penyusunan skripsi. AI sebaiknya digunakan untuk membantu memahami materi, mengembangkan ide, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan efisiensi proses penulisan, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis maupun penghasil utama karya ilmiah. Mahasiswa juga perlu tetap aktif mengembangkan kemampuan analisis, membaca referensi

ilmiah, serta menyusun argumentasi berdasarkan pemahaman sendiri agar kualitas akademik tetap terjaga.

2. Bagi mahasiswa, diharapkan tetap menerapkan etika akademik dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI). Setiap informasi yang diperoleh melalui AI perlu diverifikasi dengan buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang kredibel sebelum digunakan dalam penyusunan skripsi. Selain itu, mahasiswa perlu menghindari praktik menyalin hasil AI secara langsung tanpa melakukan pengolahan dan pemahaman terlebih dahulu sehingga orisinalitas karya ilmiah serta integritas akademik tetap terpelihara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan masih memiliki peluang yang sangat luas untuk dikembangkan. Penelitian berikutnya dapat mengkaji penggunaan AI pada disiplin ilmu lain, membandingkan praktik penggunaan AI antarprogram studi, atau menganalisis dampak penggunaan AI terhadap kualitas karya ilmiah mahasiswa. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas fokus kajian pada aspek etika, kebijakan akademik, maupun perubahan budaya belajar mahasiswa di era perkembangan teknologi digital.